

## Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyebab Keputihan pada Remaja Putri di Ponpes Al- Mujahadah Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

Yesi Mustika Sari<sup>1</sup>, Rapita Lidiawati<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Universitas Adiwangsa Jambi, Jambi

INFORMASI ARTIKEL	A B S T R A K
Diajukan : 25 Agustus 2025 Dipublikasi : 31 Januari 2026	Keputihan (fluor albus, white discharge, leucorrhoea) adalah keluarnya cairan selain darah dari dalam vagina, dapat berupa lendir putih, kekuningan, kelabu, maupun kehijauan. keputihan dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, turunnya rasa percaya diri, dan kecemasan yang apabila tidak dilaporkan, keputihan dapat juga menjadi timbulnya gangguan pada proses belajar Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja saat ini belum menyentuh kalangan remaja baik remaja pada umumnya maupun remaja santri dikelompok yang cukup besar yaitu sekitar 23% dari populasi. Angka kejadian keputihan pada wanita di dunia 75%, sedangkan di Indonesia wanita yang mengalami keputihan mencapai 70% termasuk remaja dan di ponpes al-mujahadah ditemukan 35 siswi dengan 65,7% mengalami keputihan normal dan 34,3% mengalami keputihan yang tidak normal.
<b>KEYWORD</b>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Penyebab keputihan di ponpes al-mujahadah Kabupaten merangin provinsi jambi.
Keputihan, Personal Hygiene, Vaginal Douching, Aktivitas Fisik	Jenis penelitian survey analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional. Populasi penelitian adalah siswi ponpes al-mujahadah sebanyak 35 orang. Dengan menggunakan teknik total sampling data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis <i>Univariat</i> yaitu analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitiandan analisis <i>Bivariat</i> yang dilakukan terhadap dua variabel (chi square).
<b>KORESPONDENSI</b> E-mail: <a href="mailto:rapitalidiawati77@gmail.com">rapitalidiawati77@gmail.com</a>	Hasil penelitian diperoleh dari uji statistik yang digunakan adalah uji statistik chi square berpasangan diketahui asym.sig (2-talled) atau p-value personal hygiene bernilai $0.000 < 0.05$ , vaginal douching $p=0,044 < 0,05$ dan aktifitas fisik $p=0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan terhadap kejadian keputihan.
Sitasi : Sari, Y. M. dan Rapita Lidiawati. (2026). "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyebab Keputihan pada Remaja Putri di Ponpes Al- Mujahadah Kabupaten Merangin Provinsi Jambi". <i>Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)</i> , 5 (1), 11—17.	

### PENDAHULUAN

Keputihan (fluor albus, white discharge, leucorrhoea) adalah keluarnya cairan selain darah dari dalam vagina, dapat berupa lendir putih, kekuningan, kelabu, maupun kehijauan. Keputihan bukan merupakan penyakit, tapi merupakan gejala terjadinya masalah kesehatan reproduksi pada wanita. Meskipun seringkali tanpa gejala dan diremehkan, keputihan dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, turunnya rasa percaya diri, dan kecemasan yang apabila tidak dilaporkan, keputihan dapat juga menjadi timbulnya gangguan pada proses belajar santri pondok pasantren al- mujahadah (kurniawati, 2015).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja saat ini belum menyentuh kalangan remaja baik remaja pada umumnya maupun remaja santri dikelompok yang cukup besar yaitu sekitar 23%

dari populasi. Peran petugas pondok yaitu pemantauan status gizi masyarakat pesantren, pemanfaatan halaman atau pekarangan, penanggulangan masalah gizi, dan pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan. Dan Peran Petugas sangat besar dalam mengendalikan, mencegah dan memelihara kesehatan para santri.

Ada dua hal yang menjadi faktor pendorong keputihan yaitu faktor endogen dari dalam tubuh dan faktor eksogen dari luar tubuh, yang keduanya saling memengaruhi. Faktor endogen yaitu kelainan pada lubang kemaluan, faktor eksogen dibedakan menjadi dua yakni karena infeksi dan non infeksi. Faktor infeksi yaitu bakteri, jamur, parasit, virus, sedangkan faktor non infeksi adalah masuknya benda asing ke vagina baik sengaja maupun tidak, baikpun cebok tidak bersih, daerah sekitar kemaluan lembab, kondisi tubuh, kelainan endokrin atau hormon, menopause (indriyani, dkk, 2018).

**RESEARCH**
**OPEN ACCESS**

Berdasarkan survey awal dari 35 remaja santri mengalami keputihan, maka dari itu peneliti tertarik dan melihat bahwa perlu dilakukan penelitian yang membahas tentang “Faktor-faktor yang berhubungan

dengan Penyebab Keputihan Pada Remaja Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Mujahadah”.

Banyak hal yang menjadi penyebab keputihan terjadi pada santri khususnya anak perempuan, dengan tidak menjaga kebersihan, makan makanan yang tidak sehat, atau bisa juga dengan contoh : jika datang bulan tidak dibersihkan dengan baik diarea kemaluan, atau pakaian dalam jarang diganti saat haid datang, sering menggunakan antiseptik untuk membersihkan vagina semua itu adalah faktor-faktor awal munculnya gejala keputihan tersebut. Apalagi ini membahas tentang anak pasantren, yang mana kita kehatui bahwa anak-anak yang baru mulai datang bulan mereka itu belum terbiasa dan belum paham bagaimana cara membersihkan area kemaluan mereka.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional. Pada penelitian cross sectional ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor –faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Artinya, tiap subjek peneliti hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VIII dan IX setelah melalui proses penghitungan di dapatkan sampel yang berjumlah 35 siswi di ponpes al-mujahadah. Penelitian ini dilakukan di wilayah pondok pesantren al-mujahadah kabupaten merangin provinsi jambi tahun 2022.

**HASIL PENELITIAN**
**1. Analisis Univariat**

**Table 4.1 Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas VIII dan IX di**

**Ponpes Al-Mujahadah Tahun 2023**

Kejadian keputihan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Normal	23	65,7 %
Tidak Normal	12	34,3%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 4.1 di atas menunjukkan bahwa

sebagian besar 23 orang (65,7%) mengalami kejadian keputihan yang normal dan 12 orang (34,3%) mengalami kejadian keputihan yang tidak normal pada siswi kelas VIII dan XI ponpes Al- Mujahadah Tahun 2023.

**Table 4.2 Distribusi Frekuensi Personal Hygiene Pada Siswi Kelas VIII dan IX di Ponpes Al-Mujahadah Tahun 2023**

Personal hygiene	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Kurang	15	42,9%
Baik	20	57,1%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan table 4.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar 20 orang (57,1%) personal hygiene baik dan 15 orang (42,9%) kurang baik pada siswi kelas VIII dan XI ponpes Al-Mujahadah Tahun 2023.

**Table 4.3 Distribusi Frekuensi vaginal douching Pada Siswi Kelas VIII dan IX di Ponpes Al-Mujahadah Tahun 2023**

vaginal douching	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Tdk v.douchig	33	94,3 %
v.douching	2	5,7 %
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan table 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar 33 orang (94,3%) tidak menggunakan vaginal douching dan 2 orang (5,7%) menggunakan vaginal douching pada siswi kelas VIII dan XI ponpes Al-Mujahadah Tahun 2023.

**Table 4.4 Distribusi Frekuensi Aktivitas Fisik Pada Siswi Kelas VIII dan IX di Ponpes Al- Mujahadah Tahun 2023**

Aktivitas Fisik	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
-----------------	---------------	----------------

**RESEARCH**

**OPEN ACCES**

Ringan	24	68,6 %
Berat	11	31,4 %
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan table 4.4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar 24 orang (68,6%) melakukan aktivitas ringan dan 11 orang (31,4%) melakukan aktivitas berat pada siswi kelas VIII dan XI ponpes Al-Mujahadah Tahun 2023.

**2. Analisis Bivariat**

**Tabel 4.5 Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas VIII dan IX di Ponpes Al-Mujahadah Tahun 2023.**

Keputihan	Personal Hygiene						Nilai p	OR
	Kurang		Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Tidak normal	1	83,3	2	16,7	1	10	0,00	18,00
Normal	5	21,7	1	7,8	2	10	0	0
Total	1	42,9	2	57,1	3	10		
	5	9	0	1	5	0		

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil bahwa dari 15 responden dengan personal hygiene kurang, sebanyak 10 (83,3%) atau sebagian besar responden mengalami keputihan yang tidak normal. Sedangkan dari 20 responden dengan personal hygiene baik terdapat 18 (73,3%) atau sebagian besar responden mengalami keputihan yang normal.

**Tabel 4.6 Hubungan Vaginal Douching Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas VIII dan IX di Ponpes Al-Mujahadah Tahun 2023.**

Keputihan	Tdk v. douching				v. douching		Nilai p	RR
	Tdk v. douching		v. douching		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Tidak normal	10	83,3	2	16,7	1	100	0,0	0,8
Normal	2	100,0	0	0,0	2	100	44	33
Total	3	94,3	2	5,7	3	100		
	3				5	0		

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa

dari 33 responden dengan Tdk v.douching, sebanyak 23 (100,0%) atau sebagian besar responden mengalami keputihan yang normal dan 10 responden dengan tidak vaginal douching mengalami keputihan yang tidak normal. Sedangkan dari 2 responden dengan vaginal douching terdapat 2 (16,7%) atau sebagian responden mengalami keputihan yang tidak normal.

**Tabel 4.7 Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas VIII dan IX di Ponpes Al-Mujahadah Tahun 2023.**

Keputihan	Aktivitas Fisik						Nilai p	RR
	Ringan		Berat		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Tidak normal	1	8,3	1	9,1	1	100,0	0,00	0,08
Normal	2	100,0	0	0,0	2	100,0	0	3
Total	3	0			3	0		
	2	68,6	1	31,4	3	100,0		
	4		1	4	5	0		

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa dari 24 responden dengan aktivitas fisik ringan sebanyak

23 (100,0%) atau sebagian besar responden mengalami keputihan yang normal dan 1 (8,3 %) dengan aktifitas fisik ringan mengalami keputihan tidak normal. Sedangkan dari 11 responden dengan Aktivitas Fisik berat terdapat 11 (91,7%) atau sebagian besar responden mengalami keputihan yang tidak normal.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian didapat Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai P value = 0,000 (0,000 < 0,05). maka dapat disimpulkan Ha diterima yaitu ada Hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan angka kejadian keputihan yang tidak normal pada siswi kelas VIII dan IX di Ponpes Al-Mujahadah Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 18,000 artinya responden yang mempunyai personal

hygiene kurang baik lebih mempunyai resiko 12,000 kali keputihan yang tidak normal.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti memberi penyuluhan tentang personal hygiene meminta untuk para siswi lebih menjaga personal hygiene nya dengan cara membersihkan daerah kewanitaan dengan Membasuh tangan dengan sabun, sebelum dan sesudah memegang daerah kewanitaan,

**RESEARCH****OPEN ACCESS**

Membasuh daerah kewanitaan dengan air bersih, Membasuh dari arah depan ke belakang setelah buang air kecil/buang air besar untuk mencegah masuknya mikroorganismenya dari anus, Hindari penggunaan tissue toilet terlalu sering, Hindari pembalut yang menyebabkan iritasi.

Memberitahu Cara perawatan yang baik dengan Mandi setiap hari dengan sabun dan air hangat. jangan pakai sabun yang mengandung zat-zat kimia tertentu. pada waktu mencuci, renggangkan bibir vagina dan bersihkan baik-baik, jangan lupa membersihkan daerah clitoris, douche (penyemprotan) sesungguhnya tidak perlu. Sesudah buang air besar, bersihkan daerah dubur dari depan ke belakang. Anus letaknya dekat pembukaan vagina, maka cara pembersihan yang kurang baik bisa memindahkan bakteri dari dubur dan kotoran ke dalam vagina atau saluran kencing, sehingga mengakibatkan infeksi saluran kencing. Di kamar mandi umum, sebaiknya pakai penutup tempat duduk toilet yang dapat langsung dibuang sesudah dipakai sendiri. Jangan lupa cuci tangan sesudahnya. Vulva harus cukup mendapatkan udara dan harus selalu kering. Lebih baik pakai celana dalam yang terbuat dari kain katun, karena nilon tidak menghisap air dan tidak tembus udara yang diperlukan untuk aliran udara bebas ke bagian luar alat kelamin. Selama haid, gantilah pembalut sesering mungkin. Minimal 2x sehari, meskipun jumlah darah hanya sedikit. Selama ovulasi ada pengeluaran cairan dari vagina lebih dari biasanya. Kadang-kadang ada pendarahan. Ini disebabkan oleh produksi estrogen yang meningkat disertai perubahan hormon-hormon tertentu. Mencuci dengan air dan sabun sudah cukup. Jangan pakai deodoran khusus untuk daerah vagina. Ini tambah merangsang dan sama sekali tidak ada gunanya. Karena deodorant itu sendiri bisa menimbulkan infeksi Jangan lupa memeriksakan diri secara teratur. Gejala yang lain daripada yang biasa terjadi sehari-hari, misalnya: pengeluaran luaran lender dari vagina, bau ataupun tidak bau, haid yang banyak dan berkepanjangan, perdarahan diantara waktu haid normal, sebaiknya langsung diperiksakan pada dokter. Berusahalah selalu menambah pengetahuan, mengenal tubuhnya,

segala fungsi dan anatominya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wina et al., (2014) tentang hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada SMAN 3 Rangkasbiung yaitu sebanyak (53,8%), distribusi frekuensi personal hygiene remaja putri yang buruk sebanyak (44,6%). Dan hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan lebih banyak terjadinya pada remaja putri yang personal hygienenya buruk (93,1%), dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki personal hygiene baik (22,2%).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Dr. Pribakti B, SpOG, keputihan disebabkan karena perilaku dalam merawat organ wanita yang kurang benar yaitu, cara cebok yang salah, pemakaian larutan antiseptik, penggunaan celana ketat dan panthyliner.

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai P value = 0,044 ( $0,044 < 0,05$ ). maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yaitu ada Hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan angka kejadian keputihan yang tidak normal pada siswi kelas VIII dan IX di Ponpes Al-Mujahadah Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh nilai RR = 0,833 artinya responden dengan tidak vaginal douching memiliki peluang resiko 0,833 kali keputihan yang tidak normal.

Dari hasil yang didapatkan peneliti memberikan penyuluhan kepada siswi tersebut untuk tidak menggunakan vaginal douching karena beresiko dan berbahaya seperti Infeksi bakteri vagina Douching merusak keseimbangan bakteri pada vagina. Douching vagina justru akan memicu pertumbuhan bakteri jahat. Bila jumlah bakteri jahat pada area kewanitaan jauh lebih banyak dari bakteri baik, Anda berisiko mengidap infeksi bakteri vagina.

Survei yang dilakukan oleh American Academy of Obstetrics and Gynaecology menunjukkan bahwa wanita yang sering melakukan douching vagina (seminggu sekali) lima kali lebih rentan mengidap infeksi bakteri vagina dibandingkan wanita yang tidak douching. douching vagina justru akan mendorong bakteri-bakteri tersebut masuk ke organ dalam. Bakteri bisa masuk ke dalam vagina menuju rahim, saluran tuba falopi, dan indung telur. Hal ini memicu penyakit radang panggul. Rutin melakukan

## RESEARCH

## OPEN ACCES

douching meningkatkan peluang Anda mengidap radang panggul hingga 73%. Masalah kehamilan, Douching bisa membuat Anda lebih sulit hamil. Selain itu, douching vagina juga berisiko menyebabkan kehamilan ektopik (janin tumbuh di luar rahim). Kemungkinannya mencapai 76% jika Anda rutin douching vagina. Ini karena kondisi ideal bagi sistem reproduksi Anda sudah terganggu. Lebih jauh, penelitian membuktikan wanita yang rajin douching berisiko melahirkan bayi di bawah berat badan normal.

Kanker serviks Wanita yang melakukan douching vagina lebih dari sekali seminggu ternyata empat kali lebih rentan diserang kanker serviks (leher rahim). Pasaunya, douching bisa meningkatkan risiko infeksi HPV genital pada vagina. HPV telah diketahui sebagai salah satu pemicu kanker serviks.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elmia et al., (2013) hasil uji statistik di peroleh  $P \text{ value} = 0,041 < \alpha (0,05)$ , berarti terdapat hubungan yang signifikan antara douching dengan terjadinya flour albus. Dari hasil analisa responden yang menggunakan douching berpeluang terjadinya flour albus tidak normal di bandingkan responden yang tidak menggunakan douching. Jelas terlihat bahwa douching akan mempengaruhi terjadinya flour albus baik yang tidak normal (patologis) dan normal (fisiologis).

Dilihat dari data kesehatan reproduksi wanita, memperlihatkan 75% wanita di Indonesia melakukan perilaku eksternal vaginal douching sebagai rutinitas dari kebersihan reproduksi mereka. Alat atau bahan yang sering dipakai untuk membasuh vagina diantaranya 51% menggunakan sabun mandi, 18% menggunakan cairan yang mengandung bahan kimiawi dengan merk yang terjual bebas dipasaran, dan 6% menggunakan rebusan daun sirih (Fridayani,2015). American Colleg Of Obstreticians dan Gynecologist serta beberapa dokter menyarankan bagi wanita untuk tidak melakukan vaginal douching eksternal maupun internal (Fridayani, 2015).

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai  $P \text{ value} = 0,000 (0,000 > 0,05)$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yaitu ada Hubungan yang signifikan antara

aktifitas dengan angka kejadian keputihan yang tidak normal pada siwi kelas VIII dan IX di Ponpes Al-Mujahadah Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $RR = 0,083$  artinya responden dengan aktifitas ringan memiliki peluang resiko 0,083 kali keputihan yang tidak normal.

Dari hasil yang didapatkan peneliti melakukan penyuluhan tentang aktifitas fisik. aktivitas fisik yang berat dan kurangnya waktu istirahat dapat menyebabkan kelelahan bisa membuat keseimbangan hormon dalam tubuh menjadi terganggu. Hal ini berimbas pula pada aktifitas sel-sel kelenjar di sekitar organ intim, yang pada akhirnya bisa membuat keputihan keluar lebih banyak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2014), bahwa tingkat aktivitas merupakan faktor penyebab kejadian keputihan. Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat aktivitas dengan kejadian keputihan di SMAN 2 Ngaglik Sleman yang berat sebanyak 48,3% mengalami keputihan fisiologis, menunjukkan ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian keputihan ( $p\text{-value} = 0,005$ ). Responden yang memiliki aktivitas berat beresiko 2,5 kali lebih besar mengalami keputihan patologis ( $CI 95\% = 1,200-5,550$ ).

Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Azizah tahun 2015, aktivitas yang lebih berat juga bisa menyebabkan metabolisme tubuh meningkat sehingga pengeluaran keringat berlebihan dan didukung oleh siswa yang melakukan aktivitas fisik berat di sekolah akan jarang mengganti pakaian dalam atau pembalut selama aktivitas berlangsung sehingga jamur pada daerah kewanitaan akan mudah tumbuh dalam keadaan lembab dan bisa menyebabkan keputihan.

Hasil penelitian juga diperkuat dengan teori Almatsier, bahwa aktivitas fisik merupakan gerakan fisik yang dilakukan oleh otot tubuh dan sistem penunjangnya dan dapat menyebabkan kelembapan (keringat yang berlebihan).

Aktivitas fisik merupakan suatu kondisi yang memerlukan tingkatan gerakan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan energi yang dikeluarkan, sehingga kalori per jam akan berkurang tergantung tingkat aktivitasnya. Aktivitas remaja dapat dikelompokkan

**RESEARCH**

**OPEN ACCESS**

menurut tingkatannya antara lain aktivitas fisik ringan, sedang dan berat. Jika aktivitas fisik berat dapat menyebabkan daerah keintiman wanita menjadi lembab dan berpotensi keputihan.

Jadi, kesimpulan dari pengertian aktivitas fisik ialah gerakan tubuh oleh otot tubuh dan sistem penunjangnya yang memerlukan pengeluaran energi. Aktivitas fisik merupakan suatu kondisi yang memerlukan tingkatan gerakan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan energi yang dikeluarkan, sehingga kalori per jam akan berkurang tergantung tingkat aktivitasnya.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 23 orang (65,7%) mengalami kejadian keputihan yang normal. Sedangkan 12 orang (34,3%) mengalami kejadian keputihan yang tidak normal Pada Sisiwi Kelas VIII dan IX di Ponpes Al- Mujahadah Tahun 2023. Terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene, vaginal douching, dan aktifitas fisik dengan kejadian keputihan pada siswi kelas VIII dan IX di Ponpes Al-Mujahadah Tahun 2023. Serta Dari hasil analisis diperoleh nilai p=value yang paling berpeluang adalah personal hygiene dan aktivitas fisik (p = 0,000).

**SARAN**

1. Disarankan Memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi kepada siswi di Ponpes Al-Mujahadah. Memasukkan materi tentang kesehatan reproduksi pada umumnya, terlebih keputihan, agar meningkatkan pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi.
2. Perlu meningkatkan pengetahuan tentang cara perawatan vagina dengan menanyakan pada sumber – sumber yang dapat dipercaya seperti tenaga kesehatan, guru atau membaca buku – buku tentang kesehatan reproduksi untuk mengetahui cara penanganan keputihan yang benar, maka diharapkan tidak menimbulkan masalah yang lebih fatal, seperti menyebabkan penyakit kanker serviks, kemandulan bahkan kematian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Aisyah, Siti.2017. Analisis Pelaksanaan Program Pos Kesehatan Pesantren Dalam Menghadapi Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Al-Azizah Lombok
- [2] Asyrina S. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang personal hygiene

- dengan kejadian keputihan pada remaja putri Kelas XI di SMAN 5 Kota Bukittinggi. *J Bidan.* 2013;1(1):1–10.
- [3] Cahyaningtyas, Ratna.2019. Hubungan Antara Perilaku Vaginal Hygiene Dan Keberadaan Candida SP. Pada Kamar Mandi Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Santri Perempuan PondokPesantren
- [4] Cornforth T.2016. Is Vaginal Douching Safe; The Best Way To Clean Nether Regions.([http://www.healthywomen.org/healthtopics/bacterialvaginosis/lifestyletipsdiakses\\_13\\_April\\_2019](http://www.healthywomen.org/healthtopics/bacterialvaginosis/lifestyletipsdiakses_13_April_2019))
- [5] Dhuangga, W.P., dan Misrawati. 2012. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Higiene Kewanita- an Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Keputihan. *Jurnal Ners Indonesia*, 2 (2): 116-123.
- [6] Ekpenyong CE, Davies KG. (2013). Association between vaginal douching practice and lower genital tract symptoms and menstrual disorders among young women: A search for Risk modulating factors. *Journal advances in sexual medicine*, vol. 3 : 76 – 78, diakses 29 Mei 2019.
- [7] Elmia, Marlina, dan Olfa 2013. Faktor – faktor Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Putri di SMA PGRI Pekanbaru. Pekanbaru : Prodi IKM STIKes Hang Tuah Pekanbaru, <https://pdfs.semanticscholar.org>, diakses 15 Maret 2019.
- [8] Fauzi, Ahmad.2014. Hubungan Peran Pos Kesehatan Pesantren Dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Al- Ghazaalie Kranjingan
- [9] Gampu H, Onibala F, Kundre R. Hubungan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe. *e-Journal Keperawatan.* 2018;6(1):1–8.
- [10] Hidayat, A. Aziz Alimul.2017. Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. Jakarta: SalembaMedika
- [11] Hernawan, D.A, 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMA Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara
- [12] <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2171/3/BAB%20II.pdf>
- [13] Mandal G, Divya L, Geeta Balodi, Vaginal douching : methods practices and health risk, *health sciences research.* Vol 1, no. 4, 2014, pp 50-57, diakses 28 Mei 2019.
- [14] Martio, Jenny L, and Sten H. Vermund. Vaginal douching: evidence for risks or benefits to woman health. *Oxford journal, epidemiologic reviews.* Vol. 24, issue 2, pp. 109-124 Retrieved: 8 Mei 2019 from [www.epirev.oxfordjournals.org/content/24/2/109.full](http://www.epirev.oxfordjournals.org/content/24/2/109.full)
- [15] Mayaningstyas, A. 2015. Hubungan penggunaan pembersih organ kewanitaan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 2 Sleman. Naskah publikasi. <http://opac.unisayogya.ac.id/983/> (Diakses 23 Mei 2019)
- [16] Notoatmodjo, 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- [17] Purwoastuti, E., dan Walyani, E.S. 2015. Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- [18] Saputri H. Hubungan perilaku vaginal hygiene dengan kejadian keputihan patologis pada wanita (Studi di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya). *J Kebidanan*. 2012;2(1):1-9.
- [19] Sari PM. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Kejadian Fluor Albus Remaja Putri SMK X Kediri. *J Wiyata*. 2016;3(1):1-4.
- [20] Sulistyarningsih, 2011, *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [21] Tresnawati W. Hubungan Personal Hygiene dengan Terjadinya Keputihan pada Remaja Putri. *Nitro*. 2014;1(1):1-14.
- [22] Trisanti, Ika .2016 .Hubungan Perilaku Personal Hygiene Genital Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Madreasah Aliyah Muhammadiyah Kudus
- [23] Werdiyani, N. L. Y. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Kejadian Keputihan Di Smp N 2 Bangli Bali. Yogyakarta: Universitas Respati, diakses 29 Maret 2019.
- [24] Wijayanti, I. 2014, Apakah terdapat hubungan tingkat aktivitas fisik dengan kejadian keputihan pada siswi SMAN 2 Ngaglik, [http://etd. Repository.ugm.ac.id](http://etd.Repository.ugm.ac.id) and [journal.student.uny.ac.id](http://journal.student.uny.ac.id), diakses 21 Maret 2019.
- [25] Wina, 2014. Hubungan Personal Hygiene Dengan Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri. Banten: Akbid La Tansa Mashiro, <http://digilib.unisayogya.ac.id>, diakses 21 Maret 2019.
- [26] World Health Organization. 2010. Global Physical Activity Questionnaire (GPAQ) Analysis Guide. [http://www.who.int/topics/physical\\_activity/en/](http://www.who.int/topics/physical_activity/en/); diakses 13 Maret 2019